

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI MII SUBAH

Aisyah Maulidatul Mumtaz,¹ Fatmawati Nur Hasanah
Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstract

Basic teaching skills refer to the way a teacher conveys knowledge to students. This study aims to detail each aspect of a teacher's basic skills with a focus on how improving those skills can stimulate an increase in the effectiveness of the learning process at MII Subah. The research method that researchers use is a qualitative research method with a type of phenomenological research. The results of this study are focusing on the teacher's skills in creating optimal learning conditions to improve the effectiveness of learning in class 3 MII Subah. Teachers show a resilient attitude through attentive observation, active interaction, and the use of statements that support learning. In addition, analysis of explaining and reinforcement skills is the main focus, with an emphasis on clear communication skills and positive reinforcement. Strategies to maintain student interest and learning effectiveness involve a positive classroom atmosphere, the use of humor, and assessments that provide recognition to students. Teacher success is measured through improved student scores and behavioral changes in cognitive, affective and psychomotor aspects.

Keywords: Basic Skills, Effectiveness, Learning.

PENDAHULUAN

Investasi di bidang pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan menempatkan mereka sebagai pusat peningkatan pembangunan sumber daya manusia secara keseluruhan (Hartoni dkk, 2018). Dalam konteks ini, kegiatan pendidikan melibatkan transformasi sikap manusia dari satu keadaan tertentu ke keadaan lain. Menurut *The Dictionary of Education*, pendidikan digambarkan sebagai suatu proses dimana individu memupuk kemampuan, sikap, dan menunjukkan berbagai perilaku dalam masyarakatnya. Ini adalah proses sosial yang memaparkan individu pada pengaruh lingkungan yang terkendali, khususnya yang berasal dari

¹ Correspondance Author: aisyahmaulidatull@gmail.com

Article History | Submitted: Des, 13, 2023 | Accepted: Nov, 17, 2023 | Published: Des, 26, 2023

How to Cite (APA 6th Edition style):

Analisis Keterampilan Dasar Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Mii Subah, 4 (2).

lingkungan pendidikan, yang memfasilitasi pengembangan optimal keterampilan sosial dan individu (Idhoci, 1987).

Merujuk pada Q.S. Al-Mujadilah: 11, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya dalam Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang yang berilmu. Beliau menegaskan bahwa orang yang berilmu mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang beriman saja. Istilah "meninggikan" tidak digunakan secara eksplisit, menandakan bahwa derajat yang lebih tinggi terutama disebabkan oleh pengetahuan dan bukan faktor eksternal. Ayat tersebut mengelompokkan orang-orang beriman ke dalam dua kelompok penting: mereka yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan mereka yang beriman, beramal shaleh, dan berilmu. Derajat yang lebih tinggi yang dicapai oleh kedua kelompok ini tidak hanya disebabkan oleh nilai ilmu yang melekat tetapi juga dari tindakan mereka dan penyebaran ajaran, baik melalui ucapan, tulisan, atau keteladanan (Sari, 2018).

Sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menguraikan bahwa peran pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan menanamkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membina perkembangan peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, dan rasa tanggung jawab demokratis (Kamil, 2010).

Pendidik berperan sebagai garda terdepan dalam sistem pendidikan karena mereka secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kapasitas siswa, membimbing mereka menjadi individu yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru yang mahir adalah guru yang telah memperoleh dan mahir menerapkan keterampilan mengajar yang efektif (Kunandar, 2011). Di antara sembilan jenis keterampilan mengajar, salah satunya mencakup kemampuan manajemen kelas. Manajemen kelas mengacu pada upaya guru untuk menangani dan membimbing siswa di dalam kelas, membangun dan memelihara kondisi yang kondusif untuk tujuan program pengajaran (Ali, 2015).

Guru tidak dilahirkan secara inheren tetapi mengalami proses formatif. Mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif memerlukan kemampuan dasar. Cara seorang guru menerapkan keterampilan ini berdampak signifikan pada proses pembelajaran (Mansyur, 2017). Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dipandang sebagai tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, memberi petunjuk, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik pada lintas pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dan pendidikan. Tingkat pengajaran menengah.

Isnaniah menekankan pentingnya memiliki keterampilan mengajar bagi para pendidik dan menekankan bahwa keterampilan tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam profesi guru (Nurfadilah Dwi Susanty et al., 2023). Keterampilan mengajar yang mendasar mengacu pada cara seorang guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Keterampilan ini sangat diperlukan bagi pendidik karena keterampilan ini

membentuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pengajaran (Fitri et al., 2020). Pengajaran lebih dari sekedar penyampaian konten, mencakup pengembangan karakter, sikap, emosi, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan mengajar yang mendasar adalah kemampuan atau kemahiran penting yang harus dimiliki pendidik untuk memenuhi perannya dalam mengajar secara efektif, efisien, dan profesional (Arqam Madjid, 2019).

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu faktor utamanya adalah rendahnya keterampilan profesional dan kompetensi guru di berbagai jenis dan jenjang pendidikan (Laksana, 2014). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menuntut guru untuk secara konsisten menjalani pelatihan dan meningkatkan keterampilan profesionalnya, khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

MII Subah, sebuah lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan pelik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menghadapi perubahan dinamis dalam kurikulum, kemajuan teknologi, dan meningkatnya ekspektasi masyarakat, keterampilan dasar guru muncul sebagai dukungan penting agar berhasil menavigasi transformasi ini. Pemeriksaan komprehensif atas keterampilan ini diharapkan dapat menawarkan pemahaman holistik tentang permasalahan dan kemungkinan dalam konteks pendidikan ini.

Ujian MII Subah memiliki relevansi, mengingat beragamnya konteks dan dinamika pembelajaran yang dihadapi guru pada tingkat tersebut. Dengan memahami tantangan yang terkait dengan keterampilan dasar guru dalam situasi ini, kita dapat menemukan hambatan-hambatan tertentu dan merumuskan solusi yang lebih tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, membantu guru dalam mengatasi tantangan rumit di tengah kemajuan teknologi dan persyaratan kurikulum yang terus berkembang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di MII Subah.”

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, khususnya mengadopsi tipe fenomenologis. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data empiris, analisis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan metode non-numerik, deskriptif, dan observasional. Proses penelitiannya meliputi wawancara mendalam, analisis isi, narasi, pemeriksaan jurnal, dan kuesioner terbuka (Rukminingsing, Gunawan Adnan, 2020). Dalam ranah penyelidikan ilmiah, fenomenologi menyelidiki struktur pengalaman dan kesadaran. Dalam psikologi, model fenomenologis terutama berupaya menjelaskan fenomena yang terjadi dalam situasi alam sehari-hari yang dialami individu (Ghony dan Almanshur, 2012). Penelitian ini melibatkan partisipan tunggal, Nafis El Muna, yang menjabat sebagai guru sekaligus wali kelas di MII Subah. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Adapun fokus penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran kelas 3 MII Subah
 - a. Sikap Tanggap

Guru menunjukkan sikap responsif melalui observasi penuh perhatian, kedekatan fisik, pernyataan verbal, dan mengatasi gangguan. Seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian, guru secara cermat terlibat dalam perilaku ini dengan mengamati secara cermat semua siswa di kelas, bertukar salam dan percakapan, berkolaborasi dalam tugas, dan mengungkapkan persahabatan dengan menceritakan pengalaman terkini para siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ia menekankan pentingnya guru mengamati secara cermat dan melibatkan seluruh siswa di kelas secara aktif melalui kontak mata dan interaksi interpersonal. Hal ini terlihat dari pendekatan guru yang melibatkan percakapan, kolaborasi, dan pembinaan rasa persahabatan dengan siswa (Wiyani, 2016).

Pengamatan yang cermat dari guru menyiratkan lebih dari sekedar melihat; itu melibatkan pertimbangan penuh perhatian, observasi, dan keterlibatan langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui kontak mata. Pendekatan yang cermat memastikan bahwa tindakan ini dilakukan dengan hati-hati dan tepat, menciptakan lingkungan di mana siswa merasa diakui dan tidak diabaikan oleh guru.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ketika seorang guru menyesuaikan posisinya dengan pendekatan terhadap kelompok kecil dan individu dalam suatu kelas, hal itu menandakan kewaspadaan, minat, dan fokus guru terhadap tugas dan aktivitas belajar siswa (Wiyani, 2016). Guru menunjukkan kesiapan dalam menyikapi dan membantu ketika siswa menghadapi tantangan, menunjukkan kepedulian dan perhatian dengan mengungkapkan semangat dan kehangatan terhadap siswa.

Guru menggunakan pernyataan sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasi atau menanggapi peristiwa di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian, pernyataan guru tersebut meliputi pembahasan materi pembelajaran atau komentar yang berkaitan dengan perilaku siswa di kelas, berupa tanggapan, komentar, persetujuan, dan pemberian nilai.

Syaiful Bahri Djamarah menekankan pentingnya pernyataan guru tentang isi atau sikap yang ditunjukkan siswa, baik berupa tanggapan, komentar, atau lainnya. Namun, perlu diingat bahwa ekspresi dominasi guru, seperti komentar atau

pernyataan yang mengandung ancaman, harus dihindari (Wiyani, 2016). Menawarkan umpan balik, komentar, persetujuan, dan pemberian nilai merupakan komponen daya tanggap yang ditunjukkan oleh guru di kelas. Hal ini mengandung makna bahwa guru tidak sekadar memberikan toleransi terhadap setiap perilaku yang ditunjukkan siswa, melainkan memberikan tanggapan dan umpan balik untuk memfasilitasi kondisi pembelajaran yang optimal.

Menanggapi gangguan melibatkan reaksi guru terhadap aktivitas siswa yang mungkin mengganggu kelancaran pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, respon guru terhadap gangguan antara lain mencegah dan segera mengatasi keributan, memberikan peringatan, memberikan hukuman, memberikan bimbingan, dan meminta siswa untuk berkunjung ke ruang guru.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru harus menyadari bahwa gangguan di kelas tidak bisa dihindari dan tidak boleh diabaikan. Guru perlu memberikan peringatan untuk memulihkan ketertiban di kelas, dan teguran berfungsi sebagai indikasi bahwa guru hadir secara aktif, dan siswa sadar akan keterlibatan guru. Penting bagi guru untuk memberikan peringatan pada waktu dan sasaran yang tepat untuk mencegah meningkatnya penyimpangan perilaku siswa.

Dalam setiap skenario belajar mengajar, beberapa siswa pasti menghadapi tantangan pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru MII Subah pada Senin, 11 Desember 2023, siswa yang mengalami kesulitan dalam suatu mata pelajaran seringkali disebabkan oleh kurangnya fokus dalam belajar. Kurangnya fokus ini dapat mengganggu proses belajar mengajar secara keseluruhan sehingga menimbulkan tantangan dalam memahami materi pelajaran. Untuk meringankan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, guru dapat memberikan pengajaran tambahan atau korektif (remedial), melaksanakan kegiatan meninjau kembali materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, dan menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

b. Analisis Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan yaitu identik dengan komunikasi, diharapkan melalui kemahiran guru dalam menjelaskan, siswa akan menangkap informasi guru se jelas mungkin (Marpaung & Cendana, 2020). Menurut responden, kemampuan menjelaskan sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan landasan pembelajaran. Kemahiran guru dalam menjelaskan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, ditegaskan bahwa guru harus menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan unggul dalam keterampilan berbahasa yang jelas, menarik, dan mudah dipahami, khususnya bagi siswa sekolah dasar, menurut responden. Ibu Nafis menggarisbawahi pentingnya komunikasi

dalam proses pembelajaran di sekolah, menekankan bahwa komunikasi yang efektif sangat menentukan kualitas pelayanan seorang guru kepada siswa. Selain itu, komunikasi ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi hasil pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyampaikan pemahaman menyeluruh tentang pesan atau materi pembelajaran kepada siswa.

c. Analisis Keterampilan Memberikan Penguatan

Memperkuat penyampaian materi pembelajaran sangat penting untuk memberikan umpan balik bagi siswa dan guru dan mencegah monoton dalam proses pembelajaran (Fitri et al., 2020). Menurut responden, penguasaan keterampilan ini sangat penting pada saat berdiskusi atau ketika siswa mengutarakan pendapatnya. Tujuannya adalah untuk menyampaikan makna secara lebih komprehensif kepada seluruh siswa. Responden menyarankan bahwa sebelum memberikan penguatan, seorang guru hendaknya memberi penghargaan kepada siswa yang memberikan pendapatnya dengan memberikan pujian seperti “sangat baik”, “luar biasa”, “hebat”, atau bahkan dengan memberikan nilai atau imbalan yang nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa memasukkan penguatan di dalam kelas dapat berdampak positif pada pembelajaran siswa, mendorong peningkatan perhatian, stimulasi, peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran produktif, dan peningkatan perilaku siswa (Andriyani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, ketika dihadapkan pada situasi dimana kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan, dan siswa menunjukkan tanda-tanda berkurangnya minat, guru dapat menghidupkan kembali semangat siswa dengan menggunakan berbagai strategi. Strategi ini mencakup pembentukan suasana kelas yang positif dan menyenangkan serta mengadaptasi metode pengajaran. Selain itu, ada pendekatan khusus untuk mempertahankan minat siswa selama pelajaran, termasuk menarik perhatian, memasukkan humor, mempertahankan sikap yang mudah didekati, dan memberikan penilaian dan pengakuan kepada siswa.

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa sesuai dengan apa yang telah ditargetkan oleh guru. Pengertian efektivitas pembelajaran dan pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang saling berhubungan, dimana pengelolaan kelas mengandung upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan efektivitas menunjukkan sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan wawancara, seorang guru merasakan keberhasilan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas ketika siswa menunjukkan peningkatan nilai dibandingkan dengan kinerja mereka sebelumnya. Selain itu, keberhasilan diakui ketika siswa mengalami perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

SIMPULAN

Keterampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, terutama melalui sikap tangguh, analisis keterampilan menjelaskan, dan analisis keterampilan memberikan penguatan, memiliki dampak positif pada efektivitas pembelajaran kelas 3 MII Subah. Sikap tangguh guru melibatkan observasi penuh perhatian, interaksi positif, dan penanganan gangguan, sementara kemampuan menjelaskan dan memberikan penguatan membantu meningkatkan pemahaman siswa dan mencegah monoton dalam pembelajaran. Strategi menghidupkan semangat siswa dan menciptakan suasana kelas positif juga ditemukan sebagai pendukung efektivitas pembelajaran. Keberhasilan guru dinilai dari peningkatan nilai siswa dan perubahan perilaku pada berbagai aspek. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik dan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif saling terkait dalam mendukung pembelajaran yang berhasil.

Efektivitas pembelajaran kelas 3 MII Subah dapat ditingkatkan melalui keterampilan guru, terutama dalam menunjukkan sikap tangguh, analisis keterampilan menjelaskan, dan analisis keterampilan memberikan penguatan. Guru perlu aktif dalam menciptakan kondisi belajar optimal dengan observasi cermat, interaksi interpersonal, dan penanganan gangguan. Kemampuan menjelaskan guru menjadi landasan pembelajaran, sementara penguatan dalam penyampaian materi membantu mencegah monoton dalam pembelajaran. Efektivitas pembelajaran diukur melalui pencapaian tujuan, perubahan perilaku siswa, dan peningkatan nilai.

REFERENSI

- Ali, Muhammad. (2015). *Pengelolaan Kelas Bakal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukuba Dipantara.
- Andriyani, M. (2022). "Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1).
- Arqam Madjid. (2019). "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar". *Journal Penquruang: Conference Series*, 1(1).
- Fitri, S., Sundari, M., Pd, E., Sukmanasa, M., Pd, L., Novita, S., Sn, M., Pd, Y., Mulyawati, S. H., Pd, M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Hartoni & Amirudin & Subandi. (2018). "Implementasi Manajaemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni.
- Idhoci, Anwar. (1987). *Kependidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Angkasa.
- Kamil, M. Zaki. (2010). "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Akternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010." Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Laksana, D. N. L. (2014). "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Non Sarjana Sekolah Dasar di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Mansyur. (2017). "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru". *Jurnal EL-GHIROH*, 12(1).
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). "Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Nurfadilah Dwi Susanty, Muhammad Nawir, & Syamsuriyanti Syamsuriyanti. (2023). "Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattalassang Kabupaten Takalar". *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2).
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.